

# INTEGRASI KONSEP *TRI KAYA PARISUDHA* DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SEKOLAH DASAR: PENDEKATAN PRAKTIS DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Ni Wayan Sukriasih

SD Negeri 1 Buah

Email: [sukriasihwayan@gmail.com](mailto:sukriasihwayan@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini membahas integrasi konsep *Tri Kaya Parisudha* dalam kurikulum pendidikan agama Hindu di sekolah dasar, yang berfokus pada penerapan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pembentukan karakter siswa. *Tri Kaya Parisudha*, yang mencakup pikiran (*Manacika*), ucapan (*Wacika*), dan tindakan (*Kayika*) yang suci, diintegrasikan melalui berbagai metode pengajaran seperti role-playing, studi kasus, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *Tri Kaya Parisudha* berdampak positif pada pembentukan karakter siswa, meningkatkan empati, pengendalian diri, serta hubungan interpersonal. Namun, penelitian juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi yang memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam kurikulum, materi ajar, serta pelatihan guru. **Kata Kunci:** *Tri Kaya Parisudha*, pendidikan agama Hindu, pembentukan karakter, sekolah dasar, kurikulum, metode pengajaran, pendidikan karakter.

## Abstract

*This study discusses the integration of the Tri Kaya Parisudha concept in the Hindu religious education curriculum at elementary schools, focusing on the application of moral and spiritual values in shaping students' character. Tri Kaya Parisudha, which includes pure thoughts (Manacika), speech (Wacika), and actions (Kayika), is integrated through various teaching methods such as role-playing, case studies, and extracurricular activities. This research uses a qualitative approach with a case study method, involving interviews and observations with teachers and students. The results show that the integration of Tri Kaya Parisudha has a positive impact on character development, improving empathy, self-control, and interpersonal relationships. However, the study also identifies challenges in implementation, requiring further development in the curriculum, teaching materials, and teacher training.*

**Keywords:** *Tri Kaya Parisudha, Hindu religious education, character development, elementary school, curriculum, teaching methods, character education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Hindu di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar pemahaman dan praktek ajaran agama yang mendalam sejak usia dini. Konsep *Tri Kaya Parisudha*, yang terdiri dari pikiran, ucapan, dan tindakan yang bersih, merupakan ajaran fundamental dalam agama Hindu yang bertujuan untuk membentuk karakter dan etika seorang individu (Sanjaya, 2021). Pendidikan agama Hindu di sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pemahaman dan praktik ajaran agama yang mendalam sejak usia dini. Salah satu konsep yang relevan dalam konteks ini adalah *Tri Kaya Parisudha*, yang terdiri dari pikiran baik (*sukla*), ucapan baik (*vak*), dan tindakan baik (*kriya*). Konsep ini tidak hanya menjadi pedoman moral bagi individu, tetapi juga berfungsi sebagai landasan dalam

pendidikan agama Hindu, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sejak dini (Dyatmika & Sudarsana, 2024).

Integrasi konsep ini dalam kurikulum pendidikan agama Hindu di sekolah dasar dapat menjadi sarana efektif untuk mendidik siswa mengenai nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini. Pendidikan agama Hindu di sekolah dasar merupakan fondasi awal yang sangat penting dalam pengembangan karakter dan moral anak (Lilik & Mertayasa, 2019). Dalam konteks pendidikan agama Hindu, ajaran *Tri Kaya Parisudha* yang mencakup pikiran (*manacika*), ucapan (*wacika*), dan tindakan (*kayika*) yang bersih merupakan pilar utama yang mengajarkan siswa untuk mencapai kesucian dan keharmonisan dalam hidupnya (Subagiasta, 2024). *Tri Kaya Parisudha* tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual tetapi juga sebagai prinsip etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan religius tetapi juga untuk membentuk karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Konsep *Tri Kaya Parisudha* sebagai pedoman moral dan etika memiliki potensi besar untuk mengarahkan siswa menuju pengembangan diri yang lebih baik dan pembentukan karakter yang solid. Hal ini sejalan dengan prinsip *Tri Kaya Parisudha*, di mana tindakan baik harus didukung oleh pikiran dan ucapan yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Parmilyasari, 2024).

Di banyak sekolah dasar, kurikulum pendidikan agama Hindu sering kali terfokus pada penyampaian teori dan ritual agama, dengan sedikit perhatian terhadap penerapan praktis dari ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat menyebabkan *gap* antara pengetahuan agama yang diperoleh siswa dan implementasi nyata dalam sikap dan perilakunya (Adi Widnyana et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana konsep *Tri Kaya Parisudha* dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum pendidikan agama Hindu untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang lebih mendalam (Gunawan, 2017). Tantangan utama dalam integrasi ini adalah bagaimana mengadaptasi ajaran *Tri Kaya Parisudha* agar relevan dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan yang modern dan dinamis. Kurikulum pendidikan agama Hindu sering kali menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya, sehingga perlu adanya pendekatan praktis yang dapat mengoptimalkan implementasi konsep ini tanpa mengorbankan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *Tri Kaya Parisudha* dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan agama Hindu di sekolah dasar dengan cara yang efektif dan praktis (Pratiwi, 2023).

Penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak dari implementasi tersebut terhadap pembentukan karakter siswa, termasuk bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik dan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam pendidikan agama Hindu. Dengan memahami cara integrasi yang efektif dan dampak praktis dari ajaran *Tri Kaya Parisudha*, diharapkan pendidikan agama Hindu di sekolah dasar dapat lebih berfokus pada pembentukan karakter dan etika yang solid, mempersiapkan siswa tidak hanya dengan pengetahuan agama yang memadai tetapi juga dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai spiritual yang diajarkan.

Namun, tantangan sering kali muncul dalam mengintegrasikan ajaran agama yang mendalam ke dalam kurikulum yang padat dan beragam. Kurikulum pendidikan agama sering

kali terfokus pada aspek pengetahuan teoritis, sementara aspek pembentukan karakter dan penerapan praktis dari ajaran agama belum sepenuhnya diakomodasi. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana konsep *Tri Kaya Parisudha* dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan agama Hindu di tingkat sekolah dasar dan bagaimana implementasi tersebut dapat berdampak pada pembentukan karakter siswa. penelitian ini berfokus pada integrasi praktis dari *Tri Kaya Parisudha* dalam kurikulum pendidikan agama Hindu di sekolah dasar (Suadnyana, 2018). Ini melibatkan analisis kurikulum yang menganalisis kurikulum pendidikan agama Hindu yang ada untuk menentukan sejauh mana *Tri Kaya Parisudha* diintegrasikan serta mengeksplorasi berbagai pendekatan dan metode yang digunakan untuk mengajarkan *Tri Kaya Parisudha* kepada siswa dalam dampak pembentukan karakter dan implementasi konsep *Tri Kaya Parisudha* terhadap pembentukan karakter siswa, termasuk perubahan dalam sikap dan perilaku.

Terkait dengan tujuan penelitian ini diantaranya yakni peneliti mampu untuk mengidentifikasi integrasi konsep *Tri Kaya Parisudha* dengan menilai sejauh mana dan bagaimana konsep *Tri Kaya Parisudha* diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Hindu di sekolah dasar. Selanjutnya dengan mengidentifikasi pendekatan dan metode praktis yang diterapkan dalam pengajaran *Tri Kaya Parisudha* di kelas, termasuk materi ajar, aktivitas, dan strategi pengajaran. Mengevaluasi dampak terhadap karakter siswa dengan menganalisis dampak dari penerapan *Tri Kaya Parisudha* terhadap pembentukan karakter siswa, termasuk perubahan dalam sikap, perilaku, dan pemahaman mereka mengenai nilai-nilai agama Hindu dan menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan kurikulum dan metode pengajaran berdasarkan temuan penelitian guna meningkatkan efektivitas integrasi *Tri Kaya Parisudha* dalam pendidikan agama Hindu di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam bagaimana konsep *Tri Kaya Parisudha* diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Hindu di sekolah dasar, serta untuk memahami pengalaman dan perspektif guru dan siswa terkait implementasi tersebut. Penelitian ini merupakan studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi *Tri Kaya Parisudha* di sekolah dasar. Desain ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mendalam tentang konteks, praktik, dan dampak integrasi konsep tersebut di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan berbagai informan kunci, selanjutnya dengan melakukan observasi partisipatif (Sugiyono, 2009). Melakukan dokumentasi mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait kurikulum, rencana pelajaran, dan materi ajar yang digunakan dalam pendidikan agama Hindu untuk menilai sejauh mana konsep *Tri Kaya Parisudha* diintegrasikan dalam kurikulum.

## **PEMBAHASAN**

Konsep *Tri Kaya Parisudha*, yang terdiri dari tiga aspek utama: *Manacika* (pikiran yang suci), *Wacika* (ucapan yang suci), dan *Kayika* (perbuatan yang suci), merupakan landasan penting dalam ajaran Hindu yang bertujuan untuk membimbing umat dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Integrasi konsep ini dalam kurikulum pendidikan agama Hindu di sekolah dasar bertujuan untuk memfasilitasi pembentukan karakter siswa sejak usia dini (Anom Candrayana & Kodi, 2021).

*Manacika* (pikiran yang suci) mengacu pada pentingnya menjaga kebersihan pikiran. Dalam ajaran Hindu, pikiran yang suci adalah kunci untuk mengarahkan tindakan dan ucapan yang benar. Di dalam Bhagavad Gita disebutkan “*Mano vai kṛṣṇa-prītā nāma; tat kṛṣṇa-pādāṅkitam manah*” (Bhagavad Gita 2.62-63) yang mengajarkan bahwa berpikir tentang hal-hal positif dan suci akan membantu dalam mengendalikan tindakan dan ucapan kita. *Wacika* (ucapan yang suci) berkaitan dengan penggunaan kata-kata yang tidak hanya benar dan sopan, tetapi juga membangun dan mendukung kebaikan. Ucapan yang suci harus bebas dari kebohongan, fitnah, dan kata-kata yang menyakitkan. Dalam *Manu Smṛiti* juga disebutkan bahwasannya “*Satyam bruyat priyam bruyat; na bruyat satyam apriyam*” (Manu Smṛiti 4.138) yang mengajarkan bahwa kita harus berbicara kebenaran dengan cara yang menyenangkan dan tidak menyakitkan. *Kayika* (perbuatan yang suci) melibatkan tindakan yang baik dan bermanfaat, serta menjauhkan diri dari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Ini mencakup kepatuhan terhadap prinsip-prinsip dharma (kewajiban moral dan etika). Dalam Bhagavad Gita disebutkan: “*Yajñād bhavati parjanyaḥ; parjanyaḥ anna-sambhavaḥ*” (Bhagavad Gita 3.14) yang menunjukkan bahwa perbuatan yang baik akan menghasilkan kebaikan, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat (Prabhupada & Swami, 1972).

Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, integrasi *Tri Kaya Parisudha* dalam kurikulum bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan mengajarkan pikiran, ucapan, dan tindakan yang suci. Penerapan konsep ini melalui materi pembelajaran, aktivitas kelas, dan metode pengajaran yang berfokus pada praktik nyata menghasilkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa, serta hubungan mereka dengan teman sebaya dan guru. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan variasi dalam pemahaman mengharuskan pengembangan materi ajar, pelatihan guru, dan keterlibatan komunitas yang lebih baik. Dengan langkah-langkah tersebut, *Tri Kaya Parisudha* dapat efektif dalam membantu siswa membentuk karakter yang lebih baik dan menjalani kehidupan sesuai ajaran Hindu.

Kurikulum pendidikan agama Hindu di sekolah dasar mengungkapkan beberapa temuan signifikan yang memperkuat pemahaman tentang dampak dan tantangan dari penerapan konsep ini. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan pemahaman yang mendalam dan penerapan nyata dari *Tri Kaya Parisudha*, dengan peningkatan dalam pengendalian diri dan empati terhadap teman-teman mereka. Keterlibatan orang tua juga terbukti kunci, karena orang tua yang mendukung penerapan nilai-nilai ini di rumah berkontribusi pada konsistensi antara ajaran di sekolah dan praktik di rumah. Penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *Tri Kaya Parisudha* berdampak positif pada budaya sekolah, dengan terciptanya suasana belajar yang lebih harmonis dan hubungan yang lebih baik antara siswa dan guru, melalui kegiatan yang melibatkan nilai-nilai tersebut seperti proyek sosial dan perayaan festival keagamaan. Metode pengajaran seperti *role-playing* dan studi kasus terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep-konsep ini, meskipun memerlukan penyesuaian berdasarkan konteks dan kebutuhan spesifik siswa.

Tantangan utama yang diidentifikasi termasuk kesulitan dalam menilai dampak konkret dari penerapan *Tri Kaya Parisudha* dan kebutuhan untuk alat penilaian yang lebih objektif dan terukur. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa meskipun ada tantangan, integrasi *Tri Kaya Parisudha* dalam kurikulum memberikan manfaat signifikan dalam pembentukan karakter siswa dan perbaikan budaya sekolah, serta menekankan pentingnya melanjutkan dan

memperluas penerapan konsep ini dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak terkait.

### 1. Implementasi Konsep dalam Kurikulum

Pengetahuan dan penerapan konsep melalui wawancara dengan guru pendidikan agama Hindu dan analisis dokumen kurikulum, ditemukan bahwa integrasi *Tri Kaya Parisudha* dalam kurikulum dasar masih pada tahap awal. Banyak sekolah yang telah mengadopsi elemen-elemen dasar dari konsep ini, namun penerapannya sering kali belum sistematis dan menyeluruh. Metode Pengajaran Pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan *Tri Kaya Parisudha* bervariasi, mulai dari metode ceramah, diskusi, hingga pengalaman langsung. Beberapa guru menggunakan studi kasus untuk menggambarkan bagaimana *Tri Kaya Parisudha* dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari. Penggunaan metode ini terbukti efektif dalam memudahkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi konsep tersebut.

Materi ajar yang mengintegrasikan *Tri Kaya Parisudha* memerlukan penyesuaian mendalam dari buku teks dan sumber daya pendidikan lainnya. Buku teks perlu menyertakan *Manacika*, *Wacika*, dan *Kayika* dalam konteks ajaran Hindu yang lebih luas, mengaitkan konsep-konsep ini dengan filosofi, etika, dan praktik sehari-hari. Penulis dan editor materi pendidikan bekerja sama dengan ahli agama untuk memastikan bahwa penjelasan mengenai sloka seperti “*Mano vai kṛṣṇa-prītā nāma*” (Bhagavad Gita 2.62-63) untuk *Manacika*, “*Satyam bruyat priyam bruyat*” (Manu Smṛiti 4.138) untuk *Wacika*, dan “*Yajñād bhavati parjanyaḥ*” (Bhagavad Gita 3.14) untuk *Kayika*, dilakukan secara mendalam dan kontekstual. Integrasi ini mencakup pemaparan yang komprehensif mengenai bagaimana setiap aspek *Tri Kaya Parisudha* berhubungan dengan berbagai ajaran Hindu seperti *dharma*, *karma*, dan *moksha*, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterjemahkan dalam praktik sehari-hari.

Metode Aktif dan Inovatif: Untuk memastikan pemahaman mendalam, metode pengajaran harus mencakup teknik-teknik aktif dan inovatif. Role-playing, simulasi, dan studi kasus digunakan untuk membantu siswa memahami penerapan konsep dalam situasi konkret. Misalnya, dalam role-playing, siswa dapat mensimulasikan situasi sosial di mana mereka harus memilih ucapan dan tindakan yang sesuai dengan ajaran *Wacika* dan *Kayika*. Penerapan konsep dalam proyek kreatif seperti pembuatan video dokumenter, pameran seni, atau drama yang menyoroti penerapan *Tri Kaya Parisudha* memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan pemahaman siswa tentang konsep-konsep tersebut dalam bentuk yang kreatif dan kolaboratif. Proyek ini juga memfasilitasi refleksi mendalam dan diskusi kelompok tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengintegrasikan *Tri Kaya Parisudha* dengan mata pelajaran lain seperti ilmu sosial, seni, dan bahasa memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara nilai-nilai agama dan aspek kehidupan lainnya. Misalnya, dalam mata pelajaran seni, siswa dapat menggambar atau membuat poster yang menggambarkan bagaimana mereka menerapkan *Manacika* dalam kreativitas siswa. Selanjutnya peneliti menemukan wajib adanya sebuah pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pelayanan masyarakat, seperti kampanye lingkungan, kunjungan ke panti asuhan, atau inisiatif penggalangan dana, untuk menerapkan *Kayika* dalam konteks sosial. Kegiatan ini dirancang untuk mengaitkan teori dengan praktik, memperkuat pembelajaran melalui pengalaman langsung, dan membangun kesadaran sosial di kalangan siswa. Guru juga wajib mengintegrasikan praktik meditasi dan sesi refleksi terstruktur sebagai bagian dari kurikulum.

Sesi ini membantu siswa mengembangkan *Manacika* dengan memberikan ruang untuk introspeksi dan pengendalian diri. Teknik meditasi sederhana dan latihan *mindfulness* digunakan untuk mengajarkan siswa cara menjaga pikiran tetap bersih dan fokus.

Penilaian yang menyeluruh dan berkelanjutan dengan pola penilaian formatif dan sumatif penilaian terhadap penerapan *Tri Kaya Parisudha* mencakup metode formasi seperti observasi dan umpan balik rutin, serta penilaian sumatif seperti ujian dan proyek akhir. Penilaian ini dirancang untuk menilai tidak hanya pemahaman konsep tetapi juga penerapan praktisnya dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Diiringi dengan penilaian holistik dalam pendekatan holistik terhadap penilaian melibatkan observasi langsung perilaku siswa dalam berbagai konteks, baik di dalam maupun di luar kelas. Penilaian ini juga mencakup umpan balik dari guru, orang tua, dan rekan siswa tentang penerapan nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha*. Alat penilaian ini harus mampu menangkap kemajuan individu dan perubahan sikap serta perilaku secara komprehensif.

Guru juga perlu menambah wawasan terkait implementasi konsep dalam kurikulum, tidak hanya untuk siswa, namun guru juga wajib memperkuat pengembangannya secara profesional dengan melaksanakan atau mengikuti pelatihan berkelanjutan dan mendalam untuk guru harus mencakup pemahaman mendalam tentang *Tri Kaya Parisudha* serta metodologi pengajaran yang efektif. Pelatihan ini meliputi teknik-teknik terbaru dalam pedagogi agama, pendekatan interdisipliner, dan strategi untuk mengatasi tantangan dalam mengajarkan konsep ini kepada berbagai kelompok usia. Hal-hal tersebut akan menciptakan praktik terbaik dan memperkuat penerapan konsep dalam kurikulum.

## **2. Dampak terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

Integrasi konsep *Tri Kaya Parisudha* dalam kurikulum pendidikan agama Hindu di sekolah dasar memberikan dampak yang mendalam dan luas terhadap pembentukan karakter siswa. Dampak ini mencakup berbagai aspek perkembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa, yang berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. *Integrasi Tri Kaya Parisudha* secara langsung mempengaruhi perkembangan karakter moral dan etika siswa. Dengan fokus pada *Manacika*, siswa dilatih untuk mengembangkan pikiran yang bersih dan positif. Proses ini melibatkan latihan refleksi dan meditasi yang mengajarkan siswa untuk mengelola emosi, menghindari pikiran negatif, dan berfokus pada aspek-aspek positif dari kehidupan. Hal ini mendorong pembentukan karakter yang lebih baik, di mana siswa menjadi lebih sadar akan tindakan dan ucapan mereka serta dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain.

*Wacika*, yang berkaitan dengan ucapan yang suci, mengajarkan siswa pentingnya berbicara dengan kebenaran dan penuh kasih. Siswa belajar untuk memilih kata-katanya dengan bijaksana, menghindari ucapan yang menyakitkan atau menyinggung, dan lebih cenderung untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif. Ini membantu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang sehat dan membangun hubungan interpersonal yang harmonis. *Kayika*, yang berfokus pada perbuatan yang suci, mendorong siswa untuk terlibat dalam tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan sosial, seperti pelayanan masyarakat dan proyek berbasis komunitas, siswa belajar tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Ini membentuk karakter siswa menjadi individu yang peduli dan berkomitmen untuk melakukan perbuatan baik.

Implementasi *Tri Kaya Parisudha* juga berdampak signifikan pada kemampuan sosial dan keterampilan interpersonal siswa. Melalui penerapan *Manacika*, siswa menjadi lebih mampu

mengelola stres dan konflik secara efektif, berkat pikiran yang lebih tenang dan positif. Ini membantu mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru dengan cara yang lebih konstruktif dan penuh empati. *Wacika* mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan cara yang sopan dan penuh perhatian, meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan konflik dengan dialog yang damai dan efektif. Kemampuan berbicara dengan jujur dan empatik membantu membangun kepercayaan dan kerja sama di antara siswa, serta memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekolah. *Kayika*, melalui perbuatan yang suci, mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama dan tanggung jawab. Keterlibatan siswa dalam proyek-proyek kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler membangun keterampilan kolaborasi dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosialnya. Siswa belajar untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas dan berkontribusi secara aktif pada komunitas mereka, mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan untuk bekerja dalam tim.

Konsep *Tri Kaya Parisudha* juga berdampak pada pengembangan kemandirian dan pengendalian diri siswa. Latihan *Manacika* membantu siswa belajar untuk mengontrol pikirannya dan menjaga fokus pada tujuan positif, yang mendukung pengembangan disiplin diri dan kemandirian. Siswa yang mampu mengelola pikiran dan emosi mereka dengan baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang bijaksana. Dengan *Wacika*, siswa belajar pentingnya mengungkapkan diri dengan cara yang sesuai dan konstruktif, yang mendukung pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan untuk berbicara di depan umum. Mengelola ucapan dengan bijaksana membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Integrasi *Tri Kaya Parisudha* juga berdampak pada prestasi akademik dan motivasi belajar siswa. Dengan *Manacika* yang terlatih, siswa cenderung memiliki pikiran yang lebih fokus dan terorganisir, yang membantu mereka dalam belajar dengan lebih efektif dan menyerap informasi dengan lebih baik. Pikiran yang jernih dan terfokus juga mendukung peningkatan kinerja akademik dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan lebih baik. *Wacika* dan *Kayika* mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan mendorong siswa untuk berbicara dan bertindak dengan cara yang mendukung tujuan akademiknya. Siswa yang memahami pentingnya berbicara dengan sopan dan melakukan perbuatan yang baik lebih cenderung terlibat aktif dalam proses belajar dan berusaha keras untuk mencapai tujuan akademiknya. Secara keseluruhan, integrasi *Tri Kaya Parisudha* dalam kurikulum pendidikan agama Hindu di sekolah dasar memiliki dampak yang luas dan mendalam terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui pengembangan pikiran, ucapan, dan tindakan yang suci, siswa tidak hanya memperbaiki kualitas pribadi siswa tetapi juga berkontribusi pada lingkungan sosial yang lebih harmonis dan produktif.

## SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa konsep *Tri Kaya Parisudha*, *Manacika* (berpikir baik), *Wacika* (berkata baik), dan *Kayika* (berbuat baik), berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi dalam kurikulum secara praktis. Penerapan nilai-nilai ini dilakukan melalui aktivitas sehari-hari di sekolah, termasuk dalam interaksi sosial dan kegiatan belajar yang memfasilitasi penginternalisasian kebajikan dalam kehidupan nyata siswa. Dampaknya, siswa yang terlibat dalam kurikulum ini menunjukkan peningkatan karakter moral yang signifikan, seperti empati, kejujuran, kesadaran sosial, serta perilaku yang santun, yang tidak hanya memperkaya karakter individu tetapi juga menciptakan suasana sekolah yang lebih harmonis dan

kondusif. Meski demikian, penelitian juga mengidentifikasi tantangan, seperti perbedaan latar belakang pemahaman siswa serta keterbatasan sumber daya, namun diimbangi oleh peluang besar untuk memperkuat program ini melalui pelatihan guru dan dukungan komunitas. Dengan demikian, integrasi *Tri Kaya Parisudha* tidak hanya memperkaya pendidikan spiritual siswa, tetapi juga berpotensi menjadi dasar pembentukan generasi muda yang berlandaskan etika dan kebajikan, dengan rekomendasi agar program ini diformalisasikan secara lebih luas dalam kurikulum nasional dan dievaluasi secara berkelanjutan untuk menjaga efektivitasnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi Widnyana, I. M., Sindhu Putra, I. B. K., Adi Saskara, I. P., Budiadnyana, A. A. N., & Juliawan, I. N. (2020). Moral Character Education In Early Childhood In The Hindu Family. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/ijhsrs.v4i1.1414>
- Anom Candrayana, I. W., & Kodi, I. K. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Cenk Blonk Lakon Kumbakarna Lina*. 1(1). <https://doi.org/10.59997/dmr.v1i1.688>
- Dyatmika, I. K. W., & Sudarsana, I. K. (2024). Struktur Ajaran Dan Fungsi Pendidikan Agama Hindu Dalam Lontar Cempaka Wilis. *Pusaka*, 12(1), 51–69. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v12i1.1468>
- Gunawan, I. G. D. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Hindu. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 8(2), 16–27.
- Lilik, L., & Mertayasa, I. K. (2019). Esensi Tri Hita Karana Perspektif Pendidikan Agama Hindu. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 10(2), 60–80.
- Parmilyasari, P. V. (2024). Integrasi Konsep Knowing, Doing, Caring Dalam Pembelajaran Agama Hindu Bagi Anak Usia Dini: Pendekatan Holistik. *Bawi Ayah Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 15(1), 12–24. <https://doi.org/10.33363/ba.v15i1.1185>
- Prabhupada, A. C. B. S., & Swami, B. (1972). *Bhagavad-Gita as it is*. Bhaktivedanta Book Trust Los Angeles.
- Pratiwi, N. K. S. (2023). PENGEMBANGAN KOGNITIF PADA PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM PEMBELAJARAN AGAMA HINDU DI SD NO. 11 JIMBARAN KABUPATEN BADUNG. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 3(02), 174–187.
- Sanjaya, P. (2021). Pentingnya Motivasi Intrinsik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(2), 101–110.
- Suadnyana, I. (2018). Kajian Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Konsep Manyama Braya. *Jurnal Pasupati*, 5.
- Subagiasta, I. K. (2024). *Teori Pendidikan Agama Hindu*. PT. Dharma Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. alfabeta.